

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA BADAN PENGLOLAAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN DAERAH (BPKPD) PROVINSI JAMBI)

Muhammad Fiqih Julian Rizki¹⁾*, **Ilham Wahyudi²⁾**, **Fredy Olimsar³⁾**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi^{1,2,3)}

e-mail: fiqih.rizki01@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi dampak dari Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei berskala interval kepada 82 partisipan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi yang terkait dengan proses keuangan. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Mutu Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Sistem Pengendalian Internal menunjukkan dampak yang berarti. Ketika diuji secara bersamaan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kajian ini menyumbangkan pemahaman penting terkait aspek-aspek yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah dan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan standar pelaporan finansial di ranah publik.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Sistem Pengendalian Internal; Kualitas Laporan Keuangan; Pemerintah Daerah.

Abstract

This study evaluates the impact of Accounting Information Systems and Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Reports using a quantitative approach. Primary data was collected through interval-scaled surveys from 82 participants in the Financial Management and Regional Revenue Agency of Jambi Province who are involved in the financial process. Data processing was conducted using multiple linear regression analysis with the aid of IBM SPSS version 25 software. Research findings indicate that the Accounting Information System does not have a significant influence on the Quality of Financial Reports, while the Internal Control System shows a meaningful impact. When tested simultaneously, both variables have a significant influence on the Quality of Financial Reports. This study contributes important insights regarding aspects that affect the quality of local government financial reporting and can serve as a reference for improving financial reporting standards in the public sector.

Keywords: Accounting Information System; Internal Control System; Financial Report Quality; Local Government

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah daerah adalah cara penting untuk memberi tahu publik tentang kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Firmansyah et al., 2022). Standar Akuntansi Pemerintah yang tercantum dalam PP No.71 Tahun 2010 menekankan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah harus memiliki nilai guna dan

kesesuaian dengan keperluan para penggunanya. Selain itu, laporan tersebut diharuskan memenuhi sejumlah kriteria kualitas, meliputi relevansi, keandalan, komparabilitas, dan kemudahan pemahaman. Meskipun demikian, dalam konteks Indonesia, masih terdapat berbagai kendala yang muncul dalam tahapan penyusunan dan penyajian laporan keuangan oleh pemerintah daerah.

Provinsi Jambi telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama enam tahun berturut-turut, dari 2017 hingga 2022. Meskipun demikian, BPK menemukan beberapa masalah dalam pengendalian internal serta ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang perlu diperbaiki (BPK Perwakilan Provinsi Jambi, 2023). Beberapa masalah yang ditemukan termasuk klasifikasi belanja yang salah, penyajian aset tetap yang tidak sesuai dengan persyaratan, tunggakan pembayaran kontribusi, dan pengelolaan kas yang buruk.

Berbagai komponen, seperti sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi, memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat mempercepat pemrosesan data secara akurat, efektif, dan aman, serta komunikasi informasi keuangan (Romney & Steinbart, 2019). Di sisi lain, sistem pengendalian internal yang baik dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang kuat dan tata kelola pemerintahan yang baik (Wardana et al., 2017).

Studi sebelumnya telah menyelidiki komponen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Siwambudi (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik sangat penting untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Wardana et al. (2017) menyatakan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah kredibel. Sementara itu, Romney dan Steinbart (2019) mengungkapkan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan laporan keuangan yang lebih baik.

Namun, masih ada perbedaan antara teori dan praktik lapangan. Menurut Sakdiah et al. (2023), ada ketidaksinkronan data di antara sistem informasi yang digunakan di Dinas PUPR Provinsi Jambi. Sebaliknya, pengendalian internal yang buruk dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dalam laporan keuangan pemerintah daerah sering ditemukan oleh BPK, termasuk Provinsi Jambi, yang telah menerima opini WTP selama enam tahun berturut-turut (Badan Pemeriksa Keuangan, 2022).

Penelitian ini mengambil pendekatan berbeda dengan mengkaji Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Provinsi Jambi sebagai subjek studi kasus. Fokus utamanya adalah menganalisis dampak sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sebagai inovasi, studi ini memasukkan sistem pengendalian internal sebagai variabel tambahan yang berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Lokus penelitian dipersempit pada BPKPD Provinsi Jambi, memberikan perspektif yang lebih spesifik. Bagian pendahuluan karya ilmiah ini mencakup elemen-elemen penting seperti konteks penelitian, identifikasi masalah, sasaran yang ingin dicapai, serta strategi untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam konteks tata kelola keuangan publik, laporan keuangan pemerintah daerah memegang peranan penting sebagai sarana mewujudkan keterbukaan dan pertanggungjawaban. Mulia (2019) mengungkapkan bahwa laporan merupakan rekaman informatif yang mencerminkan kinerja suatu lembaga atau badan pemerintahan dalam rentang waktu akuntansi tertentu. Fungsinya tidak hanya sebagai potret kinerja, tetapi juga

sebagai alat bantu bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan dan evaluasi keputusan terkait penggunaan sumber daya. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, entitas pelaporan didefinisikan sebagai struktur pemerintahan yang dapat terdiri dari satu atau beberapa entitas akuntansi. Entitas ini memiliki kewajiban hukum untuk menyerahkan laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan. Lebih lanjut, regulasi tersebut menjabarkan laporan keuangan sebagai suatu kompilasi terstruktur yang menggambarkan posisi finansial serta berbagai transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan.

Dengan demikian, laporan keuangan bukan sekadar formalitas administratif, melainkan cerminan konkret dari komitmen pemerintah daerah terhadap prinsip-prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan publik. Berdasarkan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat pada tahun 2010, yakni PP No. 71, laporan keuangan pemerintah daerah harus memuat tujuh elemen utama. Elemen-elemen ini mencakup Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Kualitas laporan keuangan mencerminkan tingkat keunggulan suatu laporan keuangan. Mulyana (2010) mengemukakan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian dengan standar yang berlaku, yang dapat diukur melalui evaluasi tingkat penyimpangan. Sementara itu, Harnoni (2016) menekankan bahwa laporan keuangan yang unggul mampu menyajikan gambaran yang tepat mengenai posisi dan kinerja finansial suatu entitas. Dalam regulasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 menetapkan empat pilar utama sebagai tolok ukur kualitas laporan keuangan. Pilar-pilar ini meliputi kemudahan pemahaman, relevansi, keandalan, dan komparabilitas. Keempat aspek ini menjadi fondasi dalam menciptakan laporan keuangan yang memenuhi standar mutu yang diharapkan.

Laporan keuangan yang bermutu tinggi harus mengintegrasikan karakteristik-karakteristik tersebut guna menyediakan informasi yang akurat, bermanfaat, dan dapat diandalkan bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, Kadir (2001) menambahkan dimensi persepsi dalam definisi kualitas. Menurutnya, kualitas merupakan hasil dari perbandingan antara realitas yang diterima dan ekspektasi terhadap suatu aspek keahlian atau kompetensi. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya dinilai dari aspek teknis semata, tetapi juga dari sudut pandang persepsi pengguna dan kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan organisasi. Endaryati et al., (2021) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mengelola formulasi, notasi, dan laporan terkoordinasi untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan manajemen. Fitriati & Mulyani, (2015) menambahkan bahwa SIA adalah pendekatan yang membantu persiapan, pengawasan, dan pemantauan operasi ekonomi organisasi. Laudon & Laudon (2016) menekankan bahwa SIA terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengirimkan data. Bahri et al. (2022) menjelaskan bahwa tujuan utama SIA adalah memproses data keuangan dan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis.

Romney (2019) mengidentifikasi tiga fungsi utama SIA: menyimpan dan mengumpulkan data organisasi, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi

manajemen, dan menyediakan pengendalian untuk melindungi aset dan informasi organisasi. Ramadani et al. (2022) menambahkan bahwa SIA berperan penting dalam mencegah dan melacak kesalahan serta mendukung kebutuhan organisasi sehari-hari. Krismiaji (2010) menyatakan bahwa tujuan SIA adalah menjamin keandalan informasi, memastikan efisiensi aktivitas bisnis, dan melindungi aset organisasi. Tujuan lain yang diidentifikasi meliputi dukungan operasi sehari-hari, pengambilan keputusan manajemen, dan pemenuhan kewajiban pertanggungjawaban Ramadani et al. (2022)

Marshall B. (2019) menjelaskan bahwa penerapan SIA melibatkan tindakan, data, dokumen, dan teknologi yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Susanto (2018) menguraikan peran SIA dalam mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan, serta mengawasi proses yang terjadi dalam organisasi. Dengan kemajuan teknologi informasi, SIA menjadi semakin penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja karyawan Utami et al. (2020). SIA tidak hanya membantu dalam pembuatan laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis dan pencapaian keselarasan aktivitas organisasi.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat dipahami sebagai suatu mekanisme menyeluruh yang diimplementasikan oleh jajaran manajemen untuk menjamin tercapainya sasaran organisasi dengan tingkat kepastian yang memadai (Eko Sudarmanto, 2017). Konsepsi ini merangkul berbagai aspek, meliputi tatanan organisasi, metodologi, serta serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mengamankan aset, memastikan akurasi informasi finansial, serta mengoptimalkan efisiensi dan kepatuhan terhadap arahan manajemen (Mulyadi, 2017).

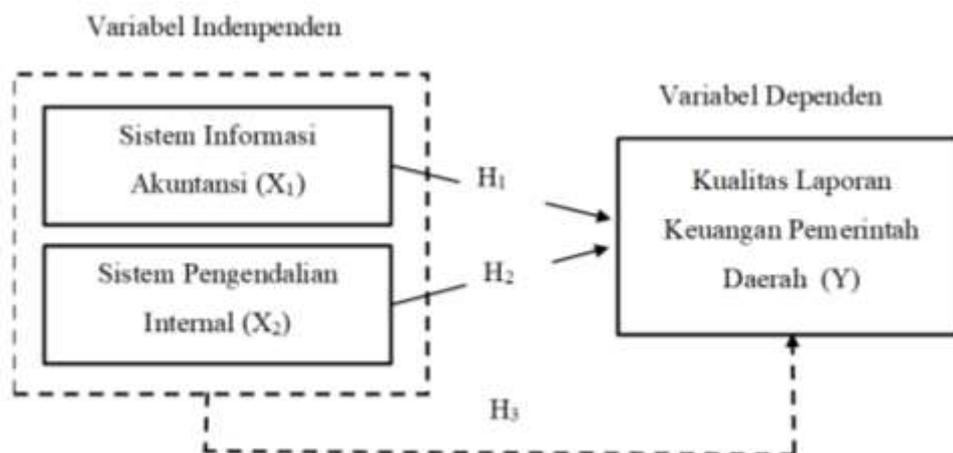
Merujuk pada ketentuan pemerintah yang tertuang dalam PP No. 60/2008, sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintahan diartikan sebagai rangkaian aktivitas dan langkah-langkah berkelanjutan yang diinisiasi oleh pucuk pimpinan dan melibatkan seluruh elemen aparatur. Tujuan utamanya adalah membangun keyakinan yang cukup bahwa institusi akan mampu merealisasikan targetnya melalui pengelolaan operasional yang efektif dan efisien, penyusunan laporan keuangan yang konsisten, penjagaan aset milik negara, serta pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Berdasarkan kajian COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*), kerangka pengendalian internal dibangun atas lima pilar fundamental. Elemen-elemen ini mencakup: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Kelima aspek ini membentuk suatu sistem terpadu yang bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi (Chang et al., 2019). Integritas, nilai etika, dan kompetensi personel adalah bagian dari lingkungan pengendalian. Penilaian risiko mencakup identifikasi dan analisis risiko yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian adalah pekerjaan yang memastikan instruksi manajemen dilaksanakan. Informasi dan komunikasi membantu identifikasi, pengumpulan, dan pertukaran informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan orang memenuhi tugas mereka. Terakhir, pemantauan memantau kinerja sistem setiap saat.

Implementasi pengendalian internal yang efektif dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, meningkatkan keandalan pengelolaan keuangan, mengamankan aset daerah, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Alawaqleh (2021). Dengan demikian, pengendalian internal memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan organisasi, baik dalam sektor publik maupun swasta.

Model Penelitian

Untuk memberikan penjelasan teoritis tentang hubungan antar variabel penelitian—variabel independen dan variabel dependen—gambar berikut menunjukkan model penelitian.



Hipotesis Penelitian

- H1 : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan.
- H2 : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal.
- H3 : Kombinasi dari Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama memberikan dampak terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di lingkungan Pemerintah Daerah.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metodologi berbasis kuantitatif dengan fokus pada analisis eksplanatif yang bertujuan mengungkap hubungan sebab-akibat. Sumber informasi utama berasal dari respons terhadap survei yang didistribusikan kepada staf di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Provinsi Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai di Bidang Akuntansi dan Pelaporan dengan jumlah pegawai 26 orang, Bidang Perbendaharaan dengan jumlah pegawai 35 orang, dan Bidang Anggaran dengan jumlah pegawai 22 orang. Jadi total sampel dalam penelitian berjumlah 83 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X₁) dan Sistem Pengendalian Internal (X₂), serta satu variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Pengukuran variabel menggunakan skala interval. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 25.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan memastikan kesesuaian hasil analisis dengan realitas. Merujuk pada kajian Ghozali (2018), terdapat empat elemen kunci dalam evaluasi ini. Proses ini merupakan tahapan wajib sebelum melaksanakan analisis regresi dan korelasi lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah faktor pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki sebaran normal. Sujarweni (2018) menyarankan penggunaan uji statistik Kolmogorov sebagai salah satu pendekatan. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai signifikansi: jika melebihi 0,05, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya jika kurang dari 0,05, distribusi data dianggap tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Analisis ini bertujuan mengidentifikasi potensi kesamaan di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model. Tujuannya adalah menghindari bias dalam pengujian parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Mengacu pada Sujarweni (2018), indikator yang digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai antara 1-10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai konsistensi varian residual antar periode pengamatan. Sujarweni (2018) menyarankan penggunaan metode analisis pola scatterplot dalam studi ini. Heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi jika titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar angka 0 pada sumbu vertikal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengkaji dampak variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam konteks hubungan positif maupun negatif, serta untuk memperkirakan fluktuasi nilai variabel terikat. Merujuk pada Ghozali, 2018, formulasi model persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Evaluasi ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai sig. tidak melebihi 0,05, dapat disimpulkan adanya pengaruh secara individual. Sebaliknya, jika nilai sig. melampaui 0,05, menandakan tidak adanya pengaruh secara individual (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F diimplementasikan guna menyelidiki apakah keseluruhan variabel independen secara kolektif berdampak pada variabel dependen. Ketika nilai sig. tidak melebihi 0,05, dapat diinterpretasikan adanya pengaruh secara bersamaan. Di sisi lain, jika nilai sig. melampaui 0,05, mengindikasikan ketiadaan pengaruh secara simultan (Ghozali 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan instrumen statistik yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana suatu model regresi mampu menjelaskan variasi data pada variabel terikat. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kemampuan model statistik dalam menerangkan keberagaman variabel dependen (Ghozali, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai ciri-ciri responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	82	6,00	1,00	7,00	5,37	1,249
Sistem Pengendalian Internal	82	5,00	2,00	7,00	5,72	1,147
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	82	5,00	2,00	7,00	5,78	1,023
Valid N (listwise)	82					

Uji Validitas

Dari hasil uji Validitas pada tabel dibawah, menunjukkan jika setiap pertanyaan menghasilkan koefisien rHitung yang lebih besar daripada rTabel serta nilai signifikan < 0,05 yang berarti pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu mengukur dan menyimpulkan ketiga variabel yaitu, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Validitasnya telah diuji dan hasilnya menunjukkan jika instrumen tersebut Valid.

Tabel 2. Hasil Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%(82)	Signifikan	α	Keterangan
1	0,729	0,2172	0,000	0,05	Valid
2	0,587	0,2172	0,000	0,05	Valid
3	0,752	0,2172	0,000	0,05	Valid
4	0,773	0,2172	0,000	0,05	Valid
5	0,748	0,2172	0,000	0,05	Valid
6	0,648	0,2172	0,000	0,05	Valid

Tabel 3. Hasil Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%(82)	Signifikan	α	Keterangan
1	0,848	0,2172	0,000	0,05	Valid
2	0,848	0,2172	0,000	0,05	Valid
3	0,799	0,2172	0,000	0,05	Valid
4	0,839	0,2172	0,000	0,05	Valid
5	0,777	0,2172	0,000	0,05	Valid

Tabel 4. Hasil Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%(82)	Signifikan	α	Keterangan
1	0,769	0,2172	0,000	0,05	Valid
2	0,811	0,2172	0,000	0,05	Valid
3	0,759	0,2172	0,000	0,05	Valid
4	0,763	0,2172	0,000	0,05	Valid
5	0,820	0,2172	0,000	0,05	Valid
6	0,761	0,2172	0,000	0,05	Valid
7	0,875	0,2172	0,000	0,05	Valid

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel dibawah yang menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel penelitian, nilai *cronbatch's alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan jika semua pertanyaan dari tiap-tiap variabel telah teruji reliabilitasnya dan dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Sistem Informasi Akuntansi	,788	6
Sistem Pengendalian Internal	,878	5
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	,902	7

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dibawah, hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,57481698
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas dibawah menunjukkan nilai *tolerance* untuk kedua variabel lebih besar dari batas kritis 0,1 dan Dan nilai *variance inflation factor* (VIF) jauh bawah batas kritis 10. Maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius antara variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

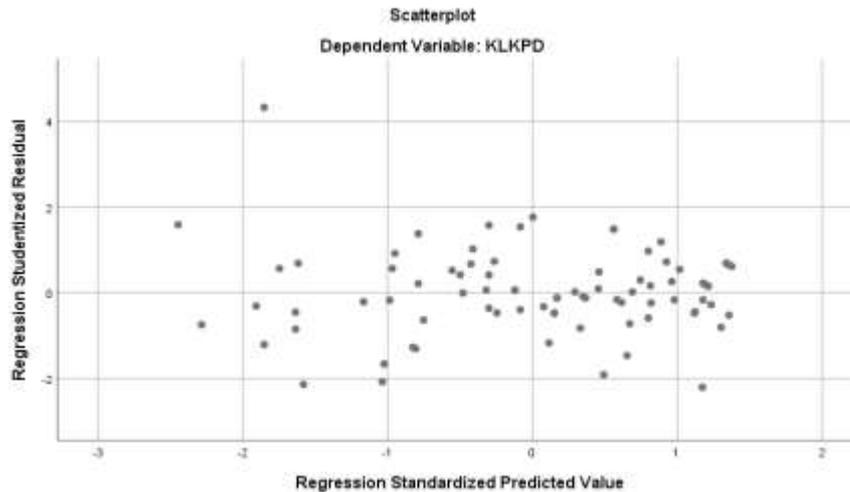
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIA	,562	1,780
	SPI	,562	1,780

- a. Dependent Variable: KLKPD

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan visualisasi hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Konsekuensinya, model regresi yang diaplikasikan dalam studi ini dianggap layak untuk digunakan sebagai alat prediksi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah. Prediksi ini didasarkan pada variabel-variabel yang dihipotesiskan memiliki pengaruh, yakni Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil keterangan pada tabel dibawah, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,732 + 0,093x_1 + 1,004x_2 + \varepsilon$$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,732	1,962		4,451	,000
SIA	,093	,074	,086	1,268	,209
SPI	1,004	,082	,832	12,249	,000

a. Dependent Variable: KLKPD

Uji Hipotesis

Uji F

Merujuk pada hasil analisis uji F yang telah dipaparkan, terdapat temuan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh secara substansial melampaui nilai Ftabel, dengan perbandingan 153,240 berbanding 3,112. Selain itu, nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 jauh di bawah ambang batas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang telah ditetapkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama (simultan) memiliki dampak yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (**H3 diterima**).

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2083,301	2	1041,650	153,240	,000 ^b
Residual	537,004	79	6,798		
Total	2620,305	81			

a. Dependent Variable: KLKPD

b. Predictors: (Constant), SPI, SIA

Uji t

Berikut ini adalah hasil uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,732	1,962		4,451	,000
SIA	,093	,074	,086	1,268	,209
SPI	1,004	,082	,832	12,249	,000

a. Dependent Variable: KLKPD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi, nilai thitung (1,268) ternyata lebih rendah dibandingkan ttabel (1,664). Nilai signifikansi yang tercatat (0,209) juga melebihi ambang batas 0,05. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif (0,093), secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Konsekuensinya, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Sementara itu, untuk variabel Sistem Pengendalian Internal, nilai thitung (12,249) jauh melampaui ttabel (1,664). Nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000) juga berada jauh di bawah ambang 0,05. Koefisien regresi yang positif dan cukup besar (1,004) mengindikasikan adanya pengaruh positif yang kuat. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dipaparkan, Sebesar 79% dari variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mampu dijelaskan oleh dua variabel independen yang diteliti, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Angka ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 21% variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini yang juga berpotensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,892 ^a	,795	,790	2,607

a. Predictors: (Constant), SPI, SIA

b. Dependent Variable: KLKPD

Pembahasan

Pengaruh Antara Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Analisis statistik yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa nilai thitung untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah 1,268, yang lebih rendah dibandingkan nilai ttabel 1,664 (thitung < ttabel). Nilai signifikansi 0,209 juga melampaui ambang batas 0,05 (0,209 > 0,05). Meskipun koefisien regresi positif sebesar 0,093 mengindikasikan adanya

pengaruh positif, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan atau substansial dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Kesimpulannya, Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki dampak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga **H1 ditolak**. Ini menunjukkan bahwa meski implementasi Sistem Informasi Akuntansi mungkin berjalan baik dan diterima positif, sistem tersebut tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Fazlurahman et al. (2021) dalam penelitian mereka menemukan bahwa penggunaan sistem informasi, meskipun dapat meningkatkan efisiensi proses, tidak menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas laporan keuangan tidak serta merta meningkat meskipun sistem informasi akuntansi dan fasilitasnya digunakan dengan baik. Atharrizka et al. (2021) mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan mungkin tidak terpengaruh oleh sistem informasi akuntansi karena penggunaan yang belum optimal atau kurangnya pemahaman pegawai dalam mengoperasikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. (2023), Rahayu & Kanita (2023), serta Ramadani et al. (2022) menunjukkan bahwa SIA mungkin tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan karena teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Sakdiah et al. (2023), Bahri et al. (2022), dan Lestari & Dewi (2020) yang menemukan adanya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Antara Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai thitung untuk variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 12,249, yang secara signifikan melampaui nilai ttabel 1,664 (thitung > ttabel). Nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 juga berada jauh di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Koefisien regresi menunjukkan angka positif 1,004. Dari hasil ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga **H2 diterima**. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Pengendalian Internal yang efektif dan efisien berkontribusi pada peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Atharrizka et al. (2021) menekankan bahwa pengendalian intern meliputi kebijakan dan prosedur yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi, memastikan keakuratan informasi keuangan, serta menjamin kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Lebih lanjut, sistem pengendalian internal bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan terpercaya. Proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Kualitas sistem pengendalian internal pemerintah daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahayu & Kanita (2023), Lestari & Dewi (2020), serta Sakdiah et al. (2023) yang mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Hasanah et al. (2021) dan Parinding et al. (2023) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengaruh Antara Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis statistik uji F yang telah dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai Fhitung sebesar 153,240. Angka ini secara signifikan melampaui nilai Ftabel yang tercatat sebesar 3,112 (Fhitung > Ftabel). Lebih lanjut, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, jauh di bawah ambang batas 0,05. Interpretasi dari temuan ini mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a , yang mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama (simultan) memiliki dampak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan demikian, hipotesis ketiga (**H3**) **diterima**. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang efektif, dikombinasikan dengan Sistem Pengendalian Internal yang robust, dapat secara kolektif berkontribusi pada peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sistem pengendalian internal memainkan peran krusial dalam mitigasi risiko kecurangan dan identifikasi potensi risiko, sementara pemanfaatan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sakdiah et al. (2023) dan Lestari & Dewi (2020) mengungkapkan adanya korelasi antara sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Analisis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Ini mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan kualitas laporan keuangan seiring dengan optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dianggap signifikan dari perspektif statistik.
2. Sistem Pengendalian Internal terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Temuan ini menggarisbawahi bahwa implementasi sistem pengendalian internal yang efektif memberikan kontribusi substansial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Semakin optimal penerapan sistem pengendalian internal, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah.
3. Secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil ini menekankan bahwa ketika kedua sistem tersebut diimplementasikan secara terpadu, mereka menciptakan efek sinergis yang berkontribusi pada peningkatan akurasi, keandalan, dan transparansi laporan keuangan. Integrasi kedua sistem ini menghasilkan dampak kolektif yang lebih besar dibandingkan jika diterapkan secara terpisah.

Saran

Bagi instansi disarankan untuk meningkatkan upaya lebih lagi untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai SIPD dengan melakukan pelatihan, menambahkan jumlah perangkat yang dapat membantu meningkatkan SIPD, meningkatkan kemampuan teknis dan keandalan data dari SIPD yang digunakan, serta meningkatkan penggunaan SIPD dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain seperti pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan

keuangan pemerintah daerah. Selain menambah variabel, bagi penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan sampel atau menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawaqleh, Q. A. (2021). *The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information System*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 855–863. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0855>
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Bahri, S., Maulidiyah, T., Hasan, K., & Puspitosarie, E. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada KPRI Universitas Negeri Malang. *Journal of Public and Business Accounting (JoPBA)*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i2.287>
- Chang, Y. T., Chen, H., Cheng, R. K., & Chi, W. (2019). *The impact of internal audit attributes on the effectiveness of internal control over operations and compliance*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.11.002>
- Eko Sudarmanto, et al. (2021). Sistem Pengendalian Internal. Yayasan Kita Menulis.
- Endaryati, E., Wahyuning, S., & Mawardani, M. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas Sebagai Pengendali Kas Dengan Metode Accrual Basis. *JURNAL MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNOLOGI*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/mifortekh.v1i1.32>
- Fazlurahman, F., Afiah, N. N., & Yudianto, I. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Penatausahaan Aset Tetap Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada BPKA Kota Bandung). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 250–265. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Firmansyah, A., Rizal Yuniar, M., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah Financial Reporting Quality in Indonesia: Transparency of Financial Information and Characteristics of Local Governments. In *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia* (Vol. 4, Issue 2). www.djpk.kemenkeu.go.id,
- Fitriati, A., & Mulyani, S. (2015). Factors that affect accounting information system success and its implication on accounting information quality. *Asian Journal of Information Technology*, 14(5), 154–161. <https://doi.org/10.3923/ajit.2015.154.161>
- Haroni, Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1079–1093.
- Hasanah, S., Rumondang, T., & Siregar, S. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 9(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25706>

- Kadir, A. 2001. Dasar Pemograman Web Dinamis menggunakan PHP. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Krismiaji. (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management information System: Managing The Digital Firm. Fouteenth Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Marshall B. Romney, P. J. S. (2019). Sistem Informasi Akuntansi (13th ed.). salemba empat.
- Mulia, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 7–21.
- Mulyana, Iman. (2010). Manajemen dan Kehidupan Manusia. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01>
- Parinding, S., Sari, N., & Dasila, R. A. (2023). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 97–111. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Rahayu, S., & Kanita, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 423–432. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Ramadani, R., Yusuf, H. M., & Baining, M. E. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 14-22. <http://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index>HalamanUTAMAJurnal:<https://journal.sinov.id/index.php>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). Accounting Information, Ahli Bahasa: Dewi Fitria Sari dan Deny Amos Kwary, Edisi Kesembilan, Jilid I. Salemba Empat.
- Sakdiah, H., Herawaty, N., & Olimsar, F. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Pegawai Terhadap Kaakteristik Laporan Keuangan : The Effect Of Accounting Information System, Internal Control System and Employee Performance on The Characteristics Of Financial Statement. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 310–322. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Siwambudi I Gusti Ngurah, Gerianta Wirawan Yasa, I Dewa Nyoman Badera. 2017. Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, ISSN: 2337-3067.
- Susanto, A. (2008). Sistem Informasi Akuntansi (Gramedia (ed.)).
- Utami, N. P. S., Merta, I. W. G., & Manuba, I. B. M. P. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi Terhadap

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Klungkung). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 42–47. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.3.2562.42-47>

Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2).

Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah.

Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.